

## PENGARUH RISIKO LITIGASI DAN *FIRM RISK* TERHADAP *PRUDENCE*

Mita Mustika Wati<sup>1</sup>, Anissa Zahra<sup>2</sup>, Denting Gita Aullya<sup>3</sup>, Juitania<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
\*Email: mita.mustikawati9@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi dan *firm risk* terhadap *prudence*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks *high dividend* 20 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan total sampel sebanyak 8 perusahaan, sehingga didapat 40 data untuk diteliti. Jenis penelitian penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews* 13 dengan model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko litigasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *prudence*. *Firm risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *prudence*. Risiko litigasi dan *firm risk* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *prudence*.

**Kata Kunci:** Risiko Litigasi; *Firm Risk*; *Prudence*;

### Abstract

*The purpose of this research is to examine the effect of litigation risk and firm risk on prudence. This study was conducted on companies listed in the high dividend 20 Index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023, with a total sample of 8 companies, resulting in 40 data points for analysis. The type of research employed is quantitative, using an associative method and purposive sampling technique. Data analysis was performed using Eviews 13 with a panel data regression model. The results indicate that litigation risk has a significant effect on prudence, while firm risk does not have a significant effect on prudence. Furthermore, both litigation risk and firm risk simultaneously have a significant effect on prudence.*

**Keywords:** *litigation risk; firm risk; prudence;*

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan persaingan dalam dunia bisnis, terutama seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, telah mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan mereka. Kerjasama ekonomi lintas negara dan pengadopsian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *International Financial Reporting Standard* (IFRS) menjadi penting, terutama bagi perusahaan multinasional. Laporan keuangan yang komprehensif, termasuk laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan laporan keuangan, adalah alat utama untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemangku kepentingan (Subrata et dkk., 2024). Untuk melihat kinerja perusahaan itu baik atau buruk, dapat kita lihat melalui laporan keuangannya. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan relevan harus menerapkan suatu prinsip yaitu prinsip kehati-hatian. Prinsip ini disebut dengan *Prudence* (Amalia dkk., 2024).

*Prudence* atau konservatisme akuntansi merupakan respons yang mencerminkan sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang ada dalam perusahaan, mencakup berbagai aktivitas bisnis dan ekonomi (Ridho & Arianto, 2021). Pendekatan ini mendorong untuk lebih berhati-hati dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dengan tujuan menghindari overestimasi laba atau aset yang dapat berisiko merugikan perusahaan di masa depan. (Rahmi & Baroroh, 2022).

Fenomena kasus *prudence* terjadi pada PT. PP Tbk menunjukkan rendahnya penerapan prinsip kehati-hatian, dimana perusahaan tersebut melakukan revisi atas laporan keuangan 2023. Revisi tersebut menyebabkan perubahan signifikan pada pengakuan pendapatan, yang berkurang sebesar Rp.1,529 triliun dari Rp.19,993 triliun menjadi Rp.18,464 triliun. Kasus ini terungkap setelah auditor menerima pemberitahuan dari manajemen mengenai perbaikan dan penerbitan ulang laporan keuangan yang mengungkapkan perubahan pada beberapa akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, termasuk perbaikan pada akun kerugian penurunan nilai dan beban lainnya (Tvonenews.com, 2024).

Berdasarkan fenomena kasus diatas menekankan pentingnya kebijakan perusahaan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, terutama terkait transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Revisi yang mengarah pada penurunan pendapatan ini menimbulkan risiko yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan. Prinsip *prudence* sendiri masih di perdebatkan di mana dengan semakin mengarahnya perekonomian ke pasar bebas akan mendorong perusahaan semakin hati-hati dalam menyajikan segala aspek keuangan maupun aspek lainnya. Ada beberapa faktor dalam menentukan keputusan manajer dalam menggunakan metode konservatif atau tidak yaitu risiko litigasi dan *firm risk*.

Risiko litigasi adalah risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan (Salindri, 2022). Semakin tinggi tingkat risiko litigasi maka tingkat penerapan *accounting prudence* akan semakin rendah. Ketika perusahaan menghadapi risiko hukum yang tinggi, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan untuk menghindari potensi kerugian finansial akibat tuntutan hukum (Lestari et al., 2023).

*Firm risk* atau risiko perusahaan bisa terjadi jika perusahaan tersebut tidak bisa menjalankan perjanjian kontrak yang telah disetujui sebelumnya kepada kreditor, misalnya pada tingkat yang telah disepakatinya dalam ketentuan untuk menjaga risiko hutang, sehingga risiko perusahaan akan menyebabkan perusahaan yang mendapatkan kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya (Kholifah, 2021).

Berdasarkan uraian mengenai masalah terkait *prudence* di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang telah disebutkan sebelumnya terhadap *prudence*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Litigasi dan *Firm Risk* terhadap *Prudence*”. Rumusan masalah: Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap *Prudence*? Apakah *firm risk* berpengaruh terhadap *prudence*? Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko litigasi terhadap *prudence*. Serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *firm risk* terhadap *prudence*. Manfaat penelitian: secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya bidang keuangan, dengan menyediakan tambahan wawasan dan referensi akademis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memperluas wawasan, bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi, dan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Toeri Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah pemegang sumber daya dan manajer dalam suatu perusahaan akan terikat kontrak untuk mengendalikan bisnis guna memaksimalkan keuntungan atas laporan keuangan, yang akan mendorong manajemen untuk mengambil kebijakan untuk mencapai hal tersebut.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Putri & Herawaty, 2020), Teori keagenan adalah hubungan yang muncul melalui kontrak antara pihak prinsipal dan pihak agen, di mana principal memberikan tugas kepada agen. Teori ini berkaitan dengan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Konflik kepentingan antara agen dan principal seringkali menjadi penyebab masalah keagenan.

Hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) dengan konservatisme akuntansi (*prudence*) adalah terletak pada teori keagenan memaksa perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada didalam perusahaan tersebut. Manajer dalam mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor akan menerapkan konsep konservatisme. Manajer harus transparan dalam mengungkapkan seluruh biaya agar investor percaya pada informasi perusahaan. Dengan demikian, tidak akan ada lagi kebingungan antara manajer dan perusahaan, serta antara manajer dan investor. Penyebabnya adalah sikap manajer yang membuat nilai dalam pos-pos laporan keuangan tersebut menarik bagi investor untuk menanam modal di perusahaan.

### *Prudence*

Konservatisme Akuntansi atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan *Prudence* didefinisikan sebagai sikap untuk menanggulangi ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. *Prudence* membutuhkan kewaspadaan terhadap potensi bahaya dan siap untuk melepaskan hal-hal untuk mengurangi risiko. Konsep konservatif dalam laporan keuangan menyiratkan bahwa akan segera mengakui kemungkinan kerugian, tetapi tidak akan mengakui laba atau pendapatan di masa depan meskipun hal itu mungkin terjadi (Harnaen dkk., 2022).

*Prudence* merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Perusahaan tidak langsung terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva, laba/keuntungan, dan segera mengakui kerugian dan hutang yang memiliki kemungkinan terjadi. Hal tersebut menjadikan kondisi keuangan yang penuh risiko dimasa depan mendorong perusahaan untuk meningkatkan *prudence* untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi, *Prudence* dapat digunakan untuk mencegah kemungkinan penyajian laporan keuangan dimanipulasi (Andani & Nurhayati, 2021).

### Risiko Litigasi

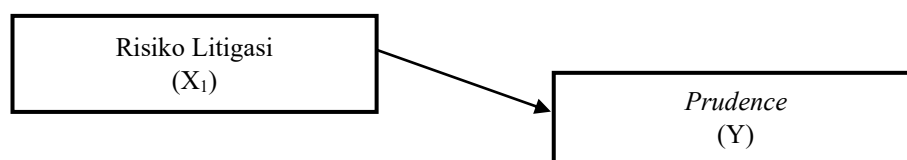
Menurut (Septianto, 2016) dalam (Afriani dkk., 2021), risiko litigasi adalah risiko yang ditemui oleh perusahaan dimana terdapat potensi mendapat gugatan dari pihak-pihak yang merasa dirugikan. *Prudence* memastikan bahwa perusahaan bersikap hati-hati dan konservatif dalam mengukur dan mengungkapkan informasi terkait risiko litigasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dampak potensial dari tuntutan hukum terhadap situasi keuangan perusahaan.

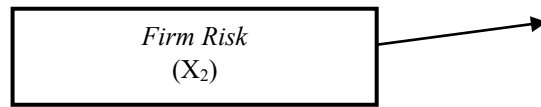
### Firm Risk

*Firm risk* muncul karena kelalaian yang menyebabkan kerugian. Dengan membuat laporan keuangan yang akurat hingga nilai setiap pos, perusahaan dapat menghindari kerugian. Perusahaan harus hati-hati dalam menyusun laporan keuangan, terutama dalam menilai pos-pos di dalamnya agar bisa dipertanggungjawabkan jika terjadi masalah atau risiko. Risiko perusahaan timbul karena adanya pengungkapan yang kurang hati-hati terkait laporan keuangan. Pengungkapan cerminan pengambilan keputusan yang salah dalam nilai-nilai pos laporan keuangan (Devi & Mulatsih, 2021).

### KERANGKA BERPIKIR

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang kemudian digunakan sebagai teori yang berkaitan dengan elemen penelitian atau masalah penting. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu Risiko Litigasi ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas pertama, dan *Firm Risk* ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas kedua, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *Prudence* ( $Y$ ). Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan seperti gambar berikut:





Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

## HIPOTESIS

### Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap *Prudence*

Pandangan teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen yang dapat memicu konflik sehingga memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Risiko litigasi merupakan faktor kondisi eksternal perusahaan yang didasarkan pada perspektif bahwa investor dan kreditur adalah pihak yang memperoleh perlindungan secara hukum.

Adanya risiko litigasi yang dihadapi akan membuat manajemen berusaha agar pemberi dana tetap bisa percaya untuk memberikan sumber dana yang dimilikinya kepada perusahaan salah satu cara yang bisa dilakukan manajemen adalah dengan memoles pelaporan yang dihasilkan perusahaan sehingga terlihat baik oleh pembaca. Hal ini pada akhirnya membuat terjadinya manipulasi data-data dan informasi akuntansi. Pemicu potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Apabila hak tersebut tidak diberikan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan litigasi dan tuntutan hukum kepada perusahaan (Iriani & Hayon, 2023).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Herawaty, 2020) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap *prudence*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga Risiko Litigasi berpengaruh terhadap *Prudence*.

### Pengaruh *Firm Risk* Terhadap *Prudence*

Risiko perusahaan dinyatakan sebagai akibat yang dapat terjadi pada perusahaan yang sifatnya merugikan dan dapat dihindari. Hal yang tidak diinginkan perusahaan adalah kerugian. Perusahaan harus berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan terutama dalam melakukan penilaian terhadap pos-pos yang ada dalam laporan keuangan agar dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan bila terdapat masalah atau risiko perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi akan membuat manajer akan lebih hati-hati atau konservatisme dalam mengungkapkan setiap pos laporan keuangan. Apabila risiko perusahaan semakin besar, maka biaya politis akan semakin besar sehingga menuntut akuntansi yang lebih konservatif (Devi & Mulatsih, 2021).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jesica et dkk., 2024) yang menyatakan bahwa *Firm Risk* berpengaruh terhadap *Prudence*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Diduga *Firm Risk* berpengaruh terhadap *Prudence*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh suatu pembenaran. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan positivisme yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu pengeumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pengaruh Risiko Litigasi dan *Firm Risk* terhadap Prudence pada perusahaan Indeks *High Dividend* 20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diambil dari BEI melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

### Operasional Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

##### *Prudence*

*Prudence* merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi atau yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aktiva dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi risiko dari ketidakpastian dimasa depan. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin konservatif dalam menyajikan laporan keuangan maka semakin kecil tindakan manajer untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan sehingga semakin kecil kemungkinan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Octaviani & Suwarno, 2024). *Prudence* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CONNAC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

#### Variabel Independen

##### Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang kemungkinan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa telah dirugikan. Penyebab umum dari timbulnya risiko litigasi karena adanya sikap dari manajemen perusahaan yang menaikkan atau memanipulasi laba tanpa bisa dipertanggungjawabkan, sehingga investor akan merasa sangat dirugikan kemudian investor melaporkan perusahaan kepada pihak

yang berwajib (hukum) (Dewi & Rahayuningsih, 2023). Rumus risiko litigasi sebagai berikut:

$$RL = UP + (UTL / TA) + (UL/AL)$$

### ***Firm Risk***

Risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/tidak diinginkan. Jadi merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu, yang bila terjadi akan mengakibatkan kerugian. *Firm risk* atau Risiko perusahaan dapat diartikan suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti dimasa mendatang. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Devi & Mulatsih, 2021). *Firm Risk* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi yang penulis gunakan adalah perusahaan Indeks *High Dividend* 20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 20 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019), menjelaskan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan Indeks <i>High Dividend</i> 20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	20
2.	Perusahaan Indeks <i>High Dividend</i> 20 yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	8
3.	Perusahaan Indeks <i>High Dividend</i> 20 yang tidak mendapatkan laba selama periode 2019-2023	0
4.	Perusahaan Indeks <i>High Dividend</i> 20 yang informasi data tidak lengkap	4
Jumlah Sampel Penelitian		8

**Sumber :** Data diolah oleh penulis, 2024

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu sumber data yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Serta dengan menggunakan teknik studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur, buku, skripsi, artikel ilmiah serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan

(*annual report*). Data yang diperoleh berasal dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau sumber lain melalui web resmi perusahaan yang sedang diteliti.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistika deskriptif, uji model, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Terdapat juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *Software Eviews* Versi 13.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik**

	CONNAC	RL	DER
Mean	0.006169	31.30071	0.865497
Median	-3.420405	32.56560	0.716948
Maximum	0.309075	34.85662	7.747997
Minimum	-0.184359	24.10134	0.223259
Std. Dev.	0.096032	3.668939	1.137420
Skewness	0.692468	-0.978011	5.730302
Kurtosis	4.448150	2.363892	35.26590
Jarque-Bera	6.691976	7.051086	1954.056
Probability	0.035225	0.029436	0
Sum	0.246757	1252.028	34.61990
Sum Sq. Dev.	0.359667	524.9834	50.45528
Observations	40	40	40

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Berdasarkan tabel 4.1, Dari tabel hasil analisis statistik deskriptif dapat kita ketahui bahwa *Prudence* sendiri terdiri dari 40 Sampel dengan nilai maksimal 0,309075, nilai minimum -0,184359, nilai rata-rata (mean) 0,006169, serta nilai standar deviasi sebesar 0,096032. Nilai *Prudence* tertinggi terjadi pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) tahun 2019. Sedangkan nilai *Prudence* terendah terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) terjadi pada tahun 2023.

Pada variabel Risiko Litigasi terdiri dari 40 sampel dengan nilai maksimum 34,85662, nilai minimum 24,10134, serta nilai standar deviasi sebesar 3,668939. Nilai Risiko Litigasi tertinggi terjadi pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) tahun 2020. Sedangkan nilai Risiko Litigasi terendah terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) tahun 2020.



Pada variabel *Firm Risk* terdiri dari 40 sampel dengan nilai maksimum 7,747997, nilai minimum 0,223259, serta nilai standar deviasi 1,137420. Nilai *Firm Risk* tertinggi terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) terjadi pada tahun 2019. Sedangkan nilai *Firm Risk* terendah terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) 2023.

### Uji Chow

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.960900	(7,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.081917	7	0.0000

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *evIEWS* 13, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 diatas diketahui nilai prob yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $\text{prob} < 0,05$ ) ( $0,0000 < 0,05$ ), maka kesimpulan dari hasil pengujian *Likelihood Ratio Test (Chow Test)* adalah menolak  $H_0$ . Sehingga model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

### Uji Hausman

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.144436	2	0.0000

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *evIEWS* 13, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diatas memiliki probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $\text{prob} < 0,05$ ) yaitu ( $0,0000 < 0,05$ ), maka diperoleh kesimpulan dari uji *hausman* yaitu menolak  $H_0$ . Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pendekatan yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

#### Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.20517 (0.0000)	0.435489 (0.5093)	22.64066 (0.0000)

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *evIEWS* 13, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diatas memiliki probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $\text{prob} < 0,05$ ) yaitu ( $0,0000 < 0,05$ ), maka diperoleh kesimpulan dari uji *Lagrange Multiplier* yaitu menolak  $H_0$ . Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pendekatan yang lebih baik adalah *Random Effect Model* (REM).

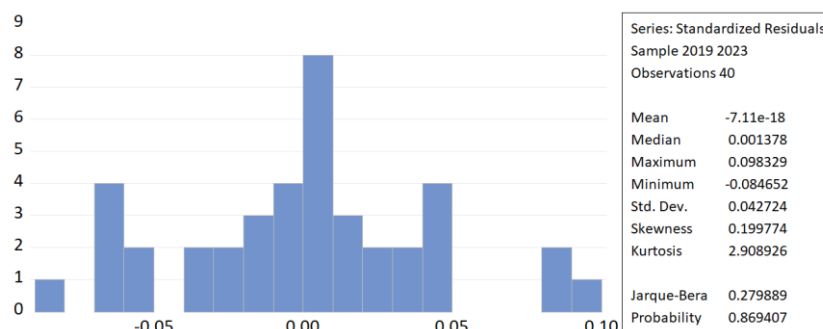
**Tabel 4.5**  
**Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	<i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
3.	Uji Multiplier Lagrange	<i>Common Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
Metode Terpilih		<i>Fixed Effect Model</i>	

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *evIEWS* 13, 2024

#### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**



**Sumber :** Data diolah dari hasil pengujian *evIEWS* 13, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada model regresi menunjukkan nilai *jarque-bera* sebesar 0,279889 dan nilai *probability* sebesar 0,869407, maka nilai *jarque-bera probability* lebih besar

signifikasi dari 0,05 yaitu sebesar  $0,869407 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	RL	DER
RL	1.000.000	0.210470
DER	0.210470	1.000.000

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas, dapat diketahui jika nilai korelasi antara Risiko Litigasi dan *Firm Risk* sebesar 0,210470. Dapat diketahui semua data kurang dari 0,9 ( $<0,9$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *multikolinearitas*.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.414462	0.339026	1.222509	0.2310
RL	-0.012500	0.010808	-1.156474	0.2566
DER	-0.004901	0.002314	-2.118314	0.0425

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel 4.8 dapat dilihat nilai probabilitas Risiko Litigasi senilai 0,2566 dan *Firm Risk* senilai 0,0425 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi data panel yang diuji.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4.9**  
**Model Fixed Effect Model untuk persamaan regresi data panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.458920	1.249906	4.367464	0.0001
RL	-0.173875	0.039848	-4.363445	0.0001
DER	-0.011945	0.008530	-1.400392	0.1717

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Dari hasil tabel 4.9 diatas dapat terlihat bahwa perhitungan analisis regresi linier berganda yang dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini:  $CONNAC = 5.458920\alpha + -0.173875RL + -0.011945DER + \varepsilon$

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Detrminasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.802069	Mean dependent var	0.006169
Adjusted R-squared	0.742690	S.D. dependent var	0.096032
S.E. of regression	0.048713	Akaike info criterion	-2.993415
Sum squared resid	0.071189	Schwarz criterion	-2.571196
Log likelihood	69.86831	Hannan-Quinn criter.	-2.840754
F-statistic	13.50756	Durbin-Watson stat	1.845998
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Dari tabel 4.10 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.742690 atau sebesar 74,26%. Hal ini menunjukkan bahwa *persentase* sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 74.26%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 74.26% terhadap variabel depedennya. Sisanya 25.74% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

#### Uji f

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji f**

R-squared	0.802069	Mean dependent var	0.006169
Adjusted R-squared	0.742690	S.D. dependent var	0.096032
S.E. of regression	0.048713	Akaike info criterion	-2.993415
Sum squared resid	0.071189	Schwarz criterion	-2.571196
Log likelihood	69.86831	Hannan-Quinn criter.	-2.840754
F-statistic	13.50756	Durbin-Watson stat	1.845998
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, nilai prob sebesar ( $0.000000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Risiko Litigasi, dan *Firm Risk* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Prudence*.

#### Uji t

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.458920	1.249906	4.367464	0.0001
RL	-0.173875	0.039848	-4.363445	0.0001
DER	-0.011945	0.008530	-1.400392	0.1717

**Sumber:** Data diolah dari hasil pengujian *evIEWS* 13, 2024

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh risiko litigasi (RL) terhadap *prudence* (CONNAC). Pada tabel 4.12, nilai t sebesar -4,367464, sedangkan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,0001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,0001 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Litigasi (RL) berpengaruh signifikan terhadap *Prudence* (CONNAC) sehingga hipotesis diterima.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh *firm risk* (DER) terhadap *prudence* (CONNAC). Pada tabel 4.12, nilai t sebesar -4,363445, sedangkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,1717 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,1717 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Risk* (DER) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Prudence* (CONNAC) sehingga hipotesis ditolak.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel risiko litigasi berpengaruh secara signifikan terhadap *prudence*, variabel *firm risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *prudence*, dan secara simultan risiko litigasi dan *firm risk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *prudence*.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *prudence* dan menggunakan lebih banyak tahun penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan untuk pihak perusahaan dan pihak investor adalah selalu memperhatikan serta mempertimbangkan segala kemungkinan resiko yang dapat meningkatkan tingkat *prudence* sehingga pihak investor tertarik untuk meningkatkan penanaman modalnya dalam perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56.
- Amalia, R., Mansur, F., & Hernando, R. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Insentif Pajak, Dan Risiko Litigasi Terhadap *Prudence* Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Menkeu)*, 13(2), 405–417.

- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 206–224.
- Devi, R. S., & Mulatsih, E. S. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(1), 1–17.
- Dewi, V., & Rahayuningsih, D. A. (2023). Mekanisme Eksternal Vs Mekanisme Internal Pada Konservatisme Akuntansi: Mana Yang Lebih Efektif? *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25(1), 17–28.
- Harnaen, Y. N., Heliani, & Hermawan, I. (2022). Pengaruh Growth Opportunities dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Taerdaftar Di BEI 2016-2020. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1(1), 1–20.
- Iriani, M. Li., & Hayon, P. P. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 50–58.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jesica, Manik, E. T. B., Rasyikah, F., Rahmi, N. U., & Lubis, P. K. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2019 -2021). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 600–609.
- Kholifah, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 1–16.
- Lestari, F. A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303–316.
- Octaviani, A., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Persistensi Laba dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di

Bidang Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 304–317.

Putri, S. S., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Firm Risk terhadap Accounting Prudence dengan menggunakan Firm Size sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 1–14.

Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043–1055.

Ridho, M., & Arianto, D. A. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 21(3), 256–268.

Salindri. (2022). *Pengaruh Prudence Akuntansi, Leverage, Risiko Litigasi, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba*.

Septianto, H. (2016). Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Risiko Litigasi Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Subrata, G. R., Sutardjo, A., & Ardiany, Y. (2024). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akutansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Riset Akuntansi*, 2(2), 9–18.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tvonenews.com. (2024). Bermasalah? Auditor Minta PT PP Tbk Revisi Laporan Keuangan 2023, Pendapatan Berkurang Hingga Rp1,5 Triliun. Diakses pada 19 November 2024, Dari <https://www.tvonenews.com/ekonomi/201161-bermasalah-auditor-minta-pt-pp-tbk-revisi-laporan-keuangan-2023-pendapatan-berkurang-hingga-rp15-triliun>